

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abd. Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Ardianto, E. (2021). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z., & Amrullah. (2017). *Manajemen pendidikan dan supervisi pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Burhan, B. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (edisi ketiga, Vol.3). PT. Rajagrafindo persada.
- _____. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2015). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2017). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2021). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Hanum. (2013). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hadi, S., & Rusman. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2014). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- _____. 2017. *Standarisai Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Profesional* (Jakarta: Kencana,
- Kurniawan, A. (2021). *Kepemimpinan pendidikan dan implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. (2021). *Komunikasi antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2021). *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- _____. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. (2022). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riswandi. (2020). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohiat. (2022). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2018. *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia.
- _____. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2020). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto. (2021). *Komunikasi organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto. (2021). *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutardji. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen. Pendidikan Disekolah*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Cer. 1.Medan: Perdana Publishing
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto. (2020). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Grasindo.

Sumber Jurnal :

- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. “*Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar.*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>.
- Firmawati, Yusrizal, Nasir Usman. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala ekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 5 No. 3 Tahun 2017.
- Rahmawati, F. (2021). *Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Mataram*. *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan, 6(2), 235–245.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2353/1393/13250>

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

Pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007
tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Tesis

Lampiran 2 Permohonan Izin dan Surat Tugas



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://kip.unigal.ac.id/> Email : kip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 417/21/SP/KMH/WDI/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SDN 1 Sodong

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Ai Hetti Asmalawati
NIM : 2125250052
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan
Judul Tesis : PRAKTEK KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH POSITIF (Study kasus di SD Negeri 1 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SDN 1 Sodong**, di Jl. Raya Timur no 3 Desa/ Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

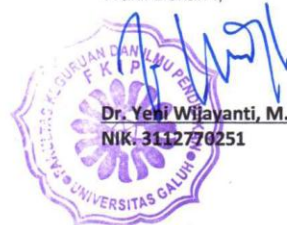
Tanggal Mulai : Desember 2025
Tanggal Berakhir : Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 30 Maret 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SODONG**

Alamat: Jl. Raya Timur No. 05 Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya
E-mail : sdn1sodonghilir@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/SDN.01/KS/Sdn1sdg.sdh/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya menerangkan bahwa :

Nama : AI HETTI ASMALAWATI,S.Pd
Nim : 2125250052
Program Studi : Megister Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan Judul :

PRAKTEK KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH POSITIF (Study kasus di SDN Negeri 1 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya) terhitung mulai bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Juli 2026.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Sodonghilir, 19 Mei 2026
Kepala SDN 1 Sodong

H. AGUS EDIYANA S.Pd.,M.Pd
NIP. 19660822 199307 1 001

Lampiran 3 Pedoman Observasi Awal

**Kondisi Faktual Budaya Sekolah
di SDN 1 Sodong Kecamatan Sodonghilir
Kabupaten Tasikmalaya**

No	Aspek Budaya Sekolah	Kondisi Faktual di SDN 1 Sodong
1	Disiplin dan Tanggung Jawab	
2	Komunikasi Internal	
3	Kerja Sama dan Kebersamaan	
4	Keteladanan Kepemimpinan	
5	Iklim Sekolah dan Nilai Positif	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIF
DI SD NEGERI 1 SODONG KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Aspek yang dipertanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bentuk dan pola komunikasi kepala sekolah	a. Keterbukaan	Bagaimana keterbukaan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi, menerima masukan, dan membangun komunikasi dengan warga sekolah ?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		b. Kejelasan pesan	Bagaimana kejelasan pesan, arahan, atau informasi yang disampaikan kepala sekolah kepada warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan program sekolah?			
		c. Konsistensi dalam menyampaikan visi dan kebijakan	Bagaimana konsistensi kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, serta kebijakan sekolah kepada warga sekolah?			
2	Strategi komunikasi kepala sekolah	a. Komunikasi Persuasif dan Partisipatif	Bagaimana kepala sekolah menerapkan komunikasi yang persuasif dan partisipatif untuk mendorong keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan program dan	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

			kegiatan sekolah?		Verifikasi Data 4. Triangulasi	
		b. Penegasan Aturan secara Edukatif	Bagaimana kepala sekolah mengomunikasikan dan menegaskan aturan sekolah secara edukatif sehingga dapat dipahami dan diterima oleh warga sekolah?			
		c. Keteladanan dalam Interaksi	Bagaimana kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah sehari-hari?			
3	Respons dan partisipasi warga sekolah dengan komunikasi kepala sekolah	a. Respons terhadap informasi yang disampaikan	Bagaimana respons warga sekolah terhadap informasi, arahan, atau kebijakan yang disampaikan oleh kepala sekolah?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		b. Partisipasi dalam proses komunikasi sekolah	Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam proses komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah, baik dalam penyampaian pendapat, diskusi, maupun pengambilan keputusan?			

		c. Kerja sama dan keterlibatan dalam pelaksanaan program sekolah	Bagaimana kerja sama dan keterlibatan warga sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah yang telah dikomunikasikan oleh kepala sekolah?			
4	Kondisi budaya sekolah dengan komunikasi kepala sekolah	a. Penanaman Nilai dan Karakter Positif	Bagaimana komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter positif kepada warga sekolah?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		b. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Kondusif	Bagaimana komunikasi kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah?			
		c. Kolaborasi dan Keteladanan	Bagaimana komunikasi kepala sekolah mendorong kolaborasi antarwarga sekolah serta menunjukkan keteladanan dalam membangun budaya sekolah yang positif?			

5	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah positif	a. Sumber daya manusia	Bagaimana kondisi sumber daya manusia di sekolah, baik dari segi kemampuan komunikasi, keterbukaan, maupun partisipasi warga sekolah, menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?			
		b. Sarana dan media komunikasi	Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta media komunikasi di sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?			
		c. Lingkungan dan budaya organisasi sekolah	Bagaimana kondisi lingkungan dan budaya organisasi sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?			

LEMBAR OBSERVASI

- 1 Nama Informan
- 2 Jatan
- 3 Iri/Tanggal
- 4 kul
- 5 mpat

No	Gejala/peristiwa yang diamati	Aspek/Unsur/Indikator	Analisis Hasil Observasi
1	Bentuk dan pola komunikasi kepala sekolah	1. Keterbukaan	
		2. Kejelasan pesan	
		3. Konsistensi dalam menyampaikan visi dan kebijakan	
2	Strategi komunikasi kepala sekolah	1. Komunikasi Persuasif dan Partisipatif	
		2. Penegasan Aturan secara Edukatif	
		3. Keteladanan dalam Interaksi	
3	Respons dan partisipasi warga sekolah dengan komunikasi kepala sekolah	1. Respons terhadap informasi yang disampaikan	
		2. Partisipasi dalam proses komunikasi sekolah	
		3. Kerja sama dan keterlibatan dalam pelaksanaan program sekolah	
4	Kondisi budaya sekolah dengan adanya praktik komunikasi kepala sekolah	1. Penanaman Nilai dan Karakter Positif	
		2. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Kondusif	
		3. Kolaborasi dan Keteladanan	
5	Faktor-faktor yang mendukung dan	1. Sumber daya manusia	

	menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah positif	2. Sarana dan media komunikasi	
		3. lingkungan dan budaya organisasi sekolah	

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI SD NEGERI 1 SODONG KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

1. Bagaimana keterbukaan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi, menerima masukan, dan membangun komunikasi dengan warga sekolah ?
2. Bagaimana kejelasan pesan, arahan, atau informasi yang disampaikan kepala sekolah kepada warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan program sekolah?
3. Bagaimana konsistensi kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, serta kebijakan sekolah kepada warga sekolah?
4. Bagaimana kepala sekolah menerapkan komunikasi yang persuasif dan partisipatif untuk mendorong keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah?
5. Bagaimana kepala sekolah mengomunikasikan dan menegaskan aturan sekolah secara edukatif sehingga dapat dipahami dan diterima oleh warga sekolah?
6. Bagaimana kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah sehari-hari?
7. Bagaimana respons warga sekolah terhadap informasi, arahan, atau kebijakan yang disampaikan oleh kepala sekolah?

8. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam proses komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah, baik dalam penyampaian pendapat, diskusi, maupun pengambilan keputusan?
9. Bagaimana kerja sama dan keterlibatan warga sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah yang telah dikomunikasikan oleh kepala sekolah?
10. Bagaimana komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter positif kepada warga sekolah?
11. Bagaimana komunikasi kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah?
12. Bagaimana komunikasi kepala sekolah mendorong kolaborasi antarwarga sekolah serta menunjukkan keteladanan dalam membangun budaya sekolah yang positif?
13. Bagaimana kondisi sumber daya manusia di sekolah, baik dari segi kemampuan komunikasi, keterbukaan, maupun partisipasi warga sekolah, menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?
14. Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta media komunikasi di sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?
15. Bagaimana kondisi lingkungan dan budaya organisasi sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?

DOKUMENTASI

1. Profil SD Negeri Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya
2. Foto-Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI SD NEGERI 1 SODONG KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

No	Pertanyaan Penelitian	Teori	Makna Hasil wawancara
1.	Bagaimana keterbukaan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi, menerima masukan, dan membangun komunikasi dengan warga sekolah ?	Mulyasa (2019: 115)	Kepala sekolah telah menerapkan komunikasi yang transparan, partisipatif, dan demokratis dalam menjalankan kepemimpinannya. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memahami tujuan, kebijakan, dan program sekolah secara jelas, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Selain itu, kesediaan kepala sekolah untuk menerima masukan dan saran dari guru maupun tenaga kependidikan mencerminkan adanya penghargaan terhadap pendapat warga sekolah serta mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang efektif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan, keterlibatan, dan rasa memiliki warga sekolah terhadap berbagai kegiatan dan program sekolah.
2.	Bagaimana kejelasan pesan, arahan, atau informasi yang disampaikan kepala sekolah kepada warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan program sekolah?	Wahjosumidjo (2018:177)	Kepala sekolah telah mampu menyampaikan informasi secara jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh warga sekolah. Kejelasan komunikasi tersebut membantu guru dan tenaga kependidikan memahami tujuan, tugas, tanggung jawab, serta prosedur pelaksanaan kegiatan yang harus dijalankan. Dengan adanya arahan yang jelas, potensi terjadinya kesalahpahaman dan kesalahan dalam pelaksanaan program dapat diminimalkan, sehingga koordinasi antarwarga sekolah menjadi lebih efektif. Selain itu, kejelasan informasi juga memberikan kepastian dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mendorong keterlibatan warga sekolah dalam mendukung keberhasilan berbagai program sekolah.

3.	Bagaimana konsistensi kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, serta kebijakan sekolah kepada warga sekolah?	Mulyasa (2019:98),	Konsistensi kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, serta kebijakan sekolah kepada warga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya menjaga kesinambungan komunikasi dalam menyampaikan arah, tujuan, dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh sekolah. Konsistensi tersebut tercermin dari penyampaian visi, misi, dan kebijakan sekolah secara berulang melalui berbagai kegiatan dan forum komunikasi, sehingga warga sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan yang hendak dicapai. Penyampaian yang konsisten juga membantu memperkuat komitmen warga sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Selain itu, konsistensi komunikasi kepala sekolah mampu menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan keselarasan tindakan antarwarga sekolah, serta mengurangi terjadinya perbedaan persepsi dalam pelaksanaan tugas.
4.	Bagaimana kepala sekolah menerapkan komunikasi yang persuasif dan partisipatif untuk mendorong keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah?	Suharsaputra (2016:97)	Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu membangun kesadaran dan kemauan warga sekolah untuk terlibat secara aktif. Melalui komunikasi yang persuasif, kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk memahami pentingnya setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan melalui komunikasi yang partisipatif kepala sekolah memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk menyampaikan pendapat, saran, dan ide dalam proses pelaksanaannya. Kondisi tersebut menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen bersama terhadap program sekolah. Selain itu, komunikasi yang persuasif dan partisipatif juga memperkuat kerja sama, meningkatkan keterlibatan warga sekolah, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah.
5.	Bagaimana kepala sekolah mengomunikasikan dan menegaskan	Suryosubroto (2014:88)	Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan aturan sebagai ketentuan yang harus dipatuhi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai

	aturan sekolah secara edukatif sehingga dapat dipahami dan diterima oleh warga sekolah?		tujuan, manfaat, dan pentingnya aturan tersebut bagi kehidupan sekolah. Pendekatan yang edukatif membantu warga sekolah memahami bahwa aturan dibuat untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan bersama, bukan sekadar sebagai bentuk pengendalian. Cara komunikasi yang demikian mendorong warga sekolah untuk menerima dan melaksanakan aturan dengan kesadaran serta tanggung jawab yang lebih tinggi. Selain itu, penegasan aturan yang dilakukan secara bijaksana dan komunikatif dapat meminimalkan resistensi, meningkatkan kepatuhan, serta membangun budaya disiplin yang positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, komunikasi yang edukatif dalam penegasan aturan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang tertib, kondusif, dan berkarakter.
6.	Bagaimana kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah sehari-hari?	Daryanto (2016:56)	Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan nilai-nilai positif melalui arahan dan kebijakan, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata dalam perilaku dan komunikasi sehari-hari. Keteladanan tersebut tercermin dalam sikap yang santun, terbuka, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai setiap warga sekolah dalam setiap interaksi. Perilaku yang konsisten ini memberikan contoh langsung bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang sama dalam lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan kepala sekolah mampu membangun kepercayaan, memperkuat hubungan yang harmonis, serta mendorong terbentuknya budaya saling menghargai dan bekerja sama.
7.	Bagaimana respons warga sekolah terhadap informasi, arahan, atau kebijakan yang disampaikan oleh kepala sekolah?	Priansa (2018:289),	Warga sekolah pada umumnya mampu menerima, memahami, dan menindaklanjuti informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dengan baik. Respons yang positif tersebut mencerminkan adanya kepercayaan terhadap kepemimpinan kepala sekolah serta efektivitas komunikasi yang telah dibangun. Penerimaan yang baik terhadap arahan dan kebijakan sekolah juga menunjukkan bahwa informasi

			yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan dianggap relevan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, respons yang positif dari warga sekolah turut mendukung kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan sekolah karena adanya kesediaan untuk bekerja sama dan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.
8.	Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam proses komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah, baik dalam penyampaian pendapat, diskusi, maupun pengambilan keputusan?	Usman (2017:221),	Partisipasi warga sekolah dalam proses komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah, baik dalam penyampaian pendapat, diskusi, maupun pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menciptakan ruang komunikasi yang memungkinkan warga sekolah terlibat secara aktif dalam berbagai proses yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Partisipasi tersebut mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk menyampaikan gagasan, masukan, dan tanggapan terhadap berbagai program dan kebijakan sekolah. Keterlibatan dalam diskusi dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta komitmen warga sekolah terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati bersama. Selain itu, partisipasi yang aktif juga memperkuat hubungan kerja sama dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka, demokratis, dan kolaboratif.
9.	Bagaimana kerja sama dan keterlibatan warga sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah yang telah dikomunikasikan oleh kepala sekolah?	Kompri (2017:211)	Komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah telah mampu mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antarwarga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang terjalin mencerminkan adanya pemahaman yang baik terhadap program dan kegiatan yang telah disampaikan, sehingga setiap warga sekolah dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Keterlibatan yang ditunjukkan oleh guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik juga menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan berbagai program sekolah. Selain itu, kerja sama yang

			baik memperkuat koordinasi, meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung.
10.	Bagaimana komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter positif kepada warga sekolah?	Mulyasa (2019: 115)	Kepala sekolah telah memanfaatkan komunikasi sebagai sarana untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan komitmen warga sekolah terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar budaya sekolah. Melalui penyampaian pesan, arahan, pembinaan, dan interaksi sehari-hari, kepala sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten membantu warga sekolah memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan turut mendukung pembentukan karakter positif dan mendorong terciptanya perilaku yang sesuai dengan norma serta tujuan pendidikan.
11.	Bagaimana komunikasi kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah?	Rohiat (2022)	Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah telah menjadi sarana penting dalam membangun kesamaan pemahaman, menjaga ketertiban, serta menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Melalui penyampaian informasi, arahan, dan kebijakan yang jelas serta konsisten, warga sekolah memahami aturan, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sekolah. Komunikasi yang efektif juga membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman, menyelesaikan permasalahan secara konstruktif, serta memperkuat koordinasi antarwarga sekolah. Kondisi tersebut berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran.
12.	Bagaimana komunikasi kepala sekolah mendorong kolaborasi antarwarga sekolah serta menunjukkan keteladanan dalam	Kompri (2021: 218)	Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat kerja sama dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan

	membangun budaya sekolah yang positif?		partisipatif, kepala sekolah mampu mendorong warga sekolah untuk saling berkolaborasi dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah. Selain itu, sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi yang ditunjukkan kepala sekolah menjadi contoh nyata bagi warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Keteladanan tersebut membantu menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif.
13.	Bagaimana kondisi sumber daya manusia di sekolah, baik dari segi kemampuan komunikasi, keterbukaan, maupun partisipasi warga sekolah, menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?	Sagala (2020:171)	Kualitas sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah. Kemampuan komunikasi yang baik, sikap terbuka terhadap informasi, serta partisipasi aktif warga sekolah menjadi faktor pendukung yang mempermudah proses penyampaian pesan, koordinasi, dan pelaksanaan program sekolah. Sebaliknya, perbedaan kemampuan berkomunikasi, kurangnya keterbukaan, atau rendahnya partisipasi sebagian warga sekolah dapat menjadi hambatan yang memengaruhi kelancaran komunikasi dan pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah sebagai komunikator, tetapi juga oleh kesiapan dan keterlibatan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penguatan kapasitas komunikasi, keterbukaan, dan partisipasi warga sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan
14.	Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta media komunikasi di sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi	Mulyasa (2019: 115)	Sarana dan media komunikasi memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas penyampaian informasi, koordinasi, dan interaksi antarwarga sekolah. Ketersediaan media komunikasi yang memadai, seperti rapat, papan informasi, grup komunikasi digital, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, dapat memperlancar proses

	kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?		komunikasi sehingga informasi dapat diterima secara cepat dan tepat oleh warga sekolah. Sebaliknya, keterbatasan sarana atau pemanfaatan media komunikasi yang belum optimal dapat menjadi hambatan dalam penyebaran informasi dan koordinasi kegiatan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan dan pemanfaatan sarana komunikasi yang efektif menjadi faktor pendukung penting dalam membangun komunikasi yang lancar, meningkatkan partisipasi warga sekolah, serta memperkuat terbentuknya budaya sekolah yang positif.
15.	Bagaimana kondisi lingkungan dan budaya organisasi sekolah menjadi faktor yang mendukung atau menghambat praktik komunikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif?	Hanum (2013:201-202)	Lingkungan dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas komunikasi yang dilakukan kepala sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, serta budaya organisasi yang menjunjung keterbukaan, kerja sama, dan saling menghargai menjadi faktor pendukung yang mempermudah proses komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan persepsi, kurangnya kerja sama, atau budaya organisasi yang kurang mendukung komunikasi terbuka, kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam penyampaian informasi dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan budaya organisasi yang sehat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi kepala sekolah.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi wawancara dengan Pengawas



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru



Dokumentasi wawancara dengan guru



Dokumentasi wawancara dengan guru



Dokumentasi wawancara dengan guru